

PELATIHAN FUTSAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR DESA PULO KITON KABUPATEN BIREUEN

Tawakal, Imran Fadhil, Alyadi S

Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Islam Kebangsaan Indonesia
tawakalmm1992@gmail.com

ABSTRAK

Banyak anak-anak yang gemar bermain bola dilingkungan Desa Pulo Kiton Kabupaten Bireuen. Anak-anak yang gemar bermain bola rata-rata usia sekolah dasar antara usia 9-12 tahun. Permasalahan yang terjadi yaitu tidak ada pelatihan dasar bermain bola sehingga terjadi cedera otot ataupun patah tulang. Sebagai pencegahan preventif supaya tidak terjadi cedera pada anak-anak yang suka bermain bola perlu adanya pelatihan dasar bola kecil yaitu futsal untuk memupuk minat dan bakat anak. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk membina anak usia sekolah bermain futsal di Desa Pulo Kiton. Program pelatihan futsal anak usia sekolah dasar menjadi alternative solusi membina minat dan bakat bermain bola. Metode yang digunakan adalah partisipatif menggunakan pendekatan yaitu; 1) sosialisasi dan persiapan pelatihan, 2) informasi pelatihan dasar permainan bola kecil, 3) kegiatan pelatihan futsal, 4) evaluasi pelatihan. Pelaksanaan kegiatan program pelatihan futsal diikuti sebanyak 24 anak, kelas 4 sampai kelas 6 sekolah dasar. Peserta pelatihan futsal sekolah dasar dengan rincian, yaitu; a) kelas 4, sebanyak 8 orang, b) kelas 5, sebanyak 11 orang, c) kelas 6, sebanyak 6 orang. Pelaksanaan pelatihan futsal dilakukan secara partisipasi aktif siswa didampingi tutor yaitu para pelatih Level 1 Nasional sebanyak 3 orang.

Kata Kunci: *Pelatihan, Futsal, Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Pulo Kiton merupakan sebuah kelurahan yang terletak di kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen, provinsi Aceh. Mayoritas warga Desa Pulo Kiton bekerja sebagai petani, kemudian pegawai kantoran, pedagang dan pengrajin. Untuk dilingkungan sekitar desa pulokiton mayoritas warga bekerja sebagai petani dan pedagang. Jumlah pendudukan desa sebanyak 7288 jiwa, yang terdiri dari 3741 jiwa laki-laki, dan 3548 jiwa perempuan dengan Jumlah kepala keluarga sebesar 2500 orang Desa Pulo Kiton mempunyai luas wilayah 2,2 km² dan terletak pada 4 km dari pantai. Desa Pulo Kiton berbatasan dengan Desa Lhok Awe Tengoh di sisi utara Batas Utara, sisi Selatan Berbatas dengan Desa Gampong Baroe, sisi Barat Berbatas dengan Desa Bireuen Meunasah Reule, sisi Batas Timur Berbatas dengan Desa Gampong Geudong Alue dan Geudong-Geudong. Jarak Desa Pulo Kiton ke pusat layanan kesehatan adalah 1 km. Desa Pulo Kiton terbagi ke dalam 2 dusun. Beberapa dusun yang ada di Desa Pulo Kiton antara lain dusun aman dan dusun damai.

Disekitar kantor desa dan meunasah desa pulo kiton terdapat banyak anak kisaran usia 9-12 tahun yang masih sekolah di tingkat dasar. Karena disekitar desa terdapat beberapa sekolah dasar negeri maupun swasta. Anak-anak tersebut setiap sore sering bermain sepak bola di halaman masjid maupun di lapangan mini yang beralaskan semen dekat kantor desa. Bermain sepak bola rata-rata digemari semua kalangan tidak terkecuali anak. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik-fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh.

Permasalahan yang terjadi yaitu dimana anak-anak yang gemar bermain bola di sekitar desa pulo kiton belum ada yang mengarahkan dan membimbing. Bersamaan dengan hal tersebut, sebanyak 3 pelatih dari asosiasi futsal Kabupaten Bireuen berlevel 1 nasional membuat pelatihan futsal. Setelah dilakukan komunikasi dengan pihak karang taruna Desa Pulo Kiton, selama ini belum pernah ada program pelatihan dan pembinaan terkait bidang olahraga untuk mengembangkan bakat dan minat anak-anak yang gemar bermain bola. Dengan adanya

permasalahan yang terjadi di lingkungan Desa Pulo Kiton, asosiasi futsal Kabupaten Bireuen memberikan alternatif solusi berupa program pelatihan futsal untuk anak usia sekolah dasar.

Olahraga futsal merupakan olahraga yang dapat melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan anak, melatih anak melakukan koordinasi gerakan antara mata-kaki-kepala serta melatih anak melakukan permainan fisik dengan aturan tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014. Olahraga merupakan suatu kegiatan fisik yang pada dasarnya mengandung sifat permainan dan bersifat berjuang melawan diri sendiri dengan orang lain atau berbaur dengan alam. Kegiatan olahraga menjadi bagian yang sangat dibutuhkan, karena olahraga sangat berpengaruh terhadap aktifitas gerak seseorang.

Kegiatan olahraga tidak hanya memiliki makna sebagai sarana untuk kesehatan jasmani saja, tetapi olahraga dapat digunakan sebagai sarana pendidikan, prestasi dan juga olahraga sebagai alat pemersatu. Peranan olahraga dalam kehidupan manusia sangat penting, maka harus diadakan pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga. Prestasi dalam bidang olahraga hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan sistematis dan dilakukan secara terus menerus dengan teknik yang benar. Peran seorang pelatih sangat penting untuk mengawasi dan memberikan metode latihan yang tepat untuk berolahraga supaya tidak terjadi cedera.

Padahal olahraga sangat dibutuhkan untuk menjaga kesehatan karena kebutuhan akan kesehatan menjadi suatu yang sangat penting dan berharga dalam kehidupan manusia. Olahraga tidak membedakan jenis kelamin, usia, suku, ras, agama dan golongan. Siapapun diperbolehkan melakukan aktivitas olahraga, asal tidak membahayakan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, olahraga apapun boleh melakukan dan berpartisipasi dengan berbagai peraturan yang dimodifikasi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat oleh tim universitas pendidikan mandalika berupa program pelatihan futsal anak usia sekolah dasar di Desa Pulo Kiton Kabupaten Bireuen. Metode yang digunakan adalah partisipatif menggunakan pendekatan yaitu; 1) sosialisasi dan persiapan, 2) informasi program pelatihan dasar permainan bola kecil, 3) pelaksanaan program pelatihan futsal, 4) evaluasi pelatihan futsal. Strategi kegiatan pelatihan futsal, diantaranya: sosialisasi dan persiapan, pelaksanaan program pelatihan futsal sekolah dasar dan evaluasi pelatihan futsal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Olahraga bisa menjadi sarana rekreasi dimana ketika olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik-fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh. Ada berbagai jenis olahraga yang dapat dilakukan sebagai sarana rekreasi, baik secara individu maupun kelompok, salah satu olahraga yang dapat dilakukan yaitu futsal. Olahraga futsal begitu populer di Indonesia dikarenakan tidak membutuhkan lapangan yang luas, terutama di kota-kota besar. Olahraga futsal dapat dilakukan di sebidang tanah kosong perumahan sempit, gang perumahan, dan ruangan terbuka perumahan. Karena olahraga futsal tidak begitu memerlukan lapangan luas, menjadi olahraga alternative anak-anak, remaja, dan orang dewasa menyalurkan hoby. Bagi anak-anak ataupun remaja, futsal mampu mngembangkan skill, dan insting dalam bermain bola. Olahraga futsal sudah menjamur di seluruh daerah yang ada di Indonesia dikarenakan permainan ini sangat menarik dan menghibur. Berdirinya klub-klub futsal menandakan bahwa olahraga futsal sangatlah digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Futsal juga sangat

digemari oleh siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan sering diadakan kejuaraan antar pelajar sekolah dasar baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. Futsal menjadi salah satu olahraga favorit. Hal ini terbukti dari makin banyaknya tempat futsal dan sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler futsal. Hal ini juga ditunjang dengan banyaknya pelatihan pelatih, wasit dan turnamen-turnamen futsal.

Menurut Justinus Lhaksana (2011: 7), futsal merupakan olahraga beregu dengan permainan yang sangat cepat dan dinamis. Hal tersebut sejalan menurut Asmar Jaya (2011: 13-14), menyatakan bahwa futsal adalah olahraga yang dinamis dikarenakan bola bergulir secara cepat dari kaki ke kaki, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan yang baik dan determinasi yang tinggi. Dilihat dari segi keterampilan, futsal hampir sama dengan sepakbola lapangan rumput, perbedaannya hanya pada futsal banyak menggunakan telapak kaki pada saat menahan bola, karena permukaan lapangan rata dan keras dengan ukuran lapangan kecil, sehingga bola tidak boleh terpantul jauh dari kaki, karena jika bola terpantul jauh, maka lawan akan mudah merebut bola.

Menurut Andika Dwiyanto (2011: 24), futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Tidak seperti permainan sepakbola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa olahraga futsal adalah permainan sepakbola mini yang dapat dimainkan di luar maupun di dalam ruangan. Olahraga futsal sebagian besar permainan diisi dengan passing bola. Futsal dimainkan lima lawan lima orang membutuhkan keterampilan dan kondisi fisik yang prima, karena kedua tim bergantian serang dalam kondisi lapangan yang sempit dan waktu yang relatif singkat. Serta kemenangan tim ditentukan oleh jumlah terbanyaknya suatu tim untuk menciptakan gol ke gawang lawan.

Permainan futsal dapat berlangsung lancar, teratur dan menarik apabila pemain menguasai unsur-unsur dalam permainan futsal salah satunya adalah penguasaan teknik dasar. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal adalah dribbling, shooting dan passing. Passing tujuannya untuk memberikan atau mengoper bola kepada teman. Passing yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam bermain futsal, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman untuk menerima bola. Untuk penguasaan passing, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai.

Masih banyak anak yang melakukan passing dengan tendangan keras atau pun terlalu lemah, sehingga hasil yang didapat tidak sesuai arah yang diinginkan, sehingga saat mengumpan bola kepada teman sering terjadi kesalahan. Selain mengumpan bola, dribbling juga penting dalam permainan futsal, karena dapat digunakan untuk penyerangan dengan membawa bola mendekati gawang lawan. Menurut Asmar Jaya (2008: 66), dribbling merupakan menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. Dribbling bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh anak yaitu cara melakukan dribbling yang belum baik. Pada saat pemain melakukan dribbling bola sering terlepas sehingga mudah dikuasai oleh lawan, sebagian besar anak belum menguasai teknik dribbling dengan baik. Selain dribbling, shooting sangat penting dalam permainan futsal karena tujuan utamanya untuk menciptakan gol. Pemain yang memiliki shooting yang baik dan akurat akan mudah untuk menciptakan gol terutama pada saat melakukan penalti. Penguasaan shooting yang baik akan mempermudah menciptakan gol atau memasukkan bola ke gawang lawan. Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 34) shooting merupakan cara untuk menciptakan gol, ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan mengembangkan permainan atau pertandingan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh

anak adalah shooting kurang akurat dan maksimal sehingga tidak tepat sasaran dan tidak terarah.

Permasalahan yang terjadi yaitu, anak-anak usia sekolah dasar yang gemar bermain futsal di lingkungan desa pulo kiton kabupaten Bireuen belum pernah mendapatkan teknik pelatihan dasar. Asosiasi futsal kabupaten Bireuen membuat program pelatihan futsal bagi anak usia sekolah sebagai bentuk alternatif solusi. Menurut (Sukadiyanto & Muluk, 2011) menyatakan bahwa pedoman agar tujuan latihan tercapai dalam satu kali tatap muka antara lain: prinsip kesiapan, individual, adaptasi, beban lebih, progresif, spesifik, variasi, pemanasan dan pendinginan, latihan jangka panjang, prinsip berkebalikan, tidak berlebihan, dan sistematis. Lebih lanjut sasaran dan tujuan latihan (Sukadiyanto, 2011) menjelaskan, secara garis besar antara lain: a) meningkatkan kualitas fisik dasar dan umum secara menyeluruh, b) mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik khusus, c) menambah dan menyempurnakan teknik, d) menambah dan menyempurnakan strategi, teknik, taktik, dan pola bermain, dan Meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis olahragawan dalam bertanding.

Pelatihan futsal ini bertujuan untuk pembinaan anak-anak usia sekolah dasar yang suka bermain bola menguasai teknik dasar bermain futsal. Harapannya, anak-anak yang gemar bermain bola tidak asal bermain saja, tetapi memiliki soft skill untuk pengembangan diri olahraga futsal. Bermain futsal diperlukan kemampuan menguasai teknik dasar, seperti;

1) teknik dasar mengumpan (passing), 2) teknik dasar menahan bola (control), 3) teknik dasar mengumpan lambung (chipping), 4) teknik dasar menggiring bola (dribbling), 5) teknik dasar menembak bola (shooting) (Lhaksana, 2011). Teknik dasar merupakan gerakan- gerakan dasar yang wajib dikuasai dengan baik oleh setiap pemain di semua cabang olahraga salah satunya cabang olahraga futsal. Dengan demikian apabila pemain telah memiliki keterampilan gerakan dasar yang baik maka untuk melakukan pengembangan gerakan selanjutnya yang lebih sulit juga akan dapat dilakukan dengan lebih mudah.

Sasaran Asosiasi futsal kabupaten Bireuen berupa pelatihan dasar teknik futsal. Kegiatan futsal di desa pulo kiton kabupaten Bireuen, melibatkan 3 pelatih berlevel 1 nasional.

Tabel 1. Daftar Pelatih

No	Nama	Asal Daerah
1	TN	Bireuen
2	ZF	Bireuen
3	RJ	Bireuen

Tim pelatih bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program latihan futsal dilingkungan di Desa Pulo Kiton Kabupaten Bireuen. Program latihan futsal untuk anak usia sekolah dasar didukung oleh pemerintah desa, karena selama ini belum pernah ada pelatihan untuk bidang keolahragaan dimasyarakat. Langkah kegiatan pelatihan futsal meliputi beberapa hal, yaitu; 1) sosialisasi dan persiapan, 2) informasi program pelatihan dasar permainan bola kecil, 3) pelaksanaan program pelatihan futsal, 4) evaluasi pelatihan futsal. Fokus pelatihan futsal yaitu latihan teknik dasar bermain futsal, antara lain; 1) teknik dasar mengumpan (passing), 2) teknik dasar menahan bola (control), 3) teknik dasar mengumpan lambung (chipping), 4) teknik dasar menggiring bola (dribbling), 5) teknik dasar menembak bola (shooting).

Langkah pertama yaitu sosialisasi dan persiapan pelatihan, dimana mahasiswa melakukan sosialisasi program pelatihan futsal dilingkungan masyarakat. Sosialisasi dilaksanakan secara klasikal di kantor desa dengan mengundang kepala dusun dan tokoh masyarakat sekitar. Sosialisasi program bertujuan supaya orang tua mendukung, dan ikut andil dalam kegiatan pelatihan futsal. Kegiatan pelatihan teknik dasar futsal fokus pada anak usia sekolah dasar kelas 1 smpa dengan kelas 6. Para mahasiswa melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan

pelatihan futsal, antara lain; a) membuka pendaftaran dan pendataan anak usia sekolah dasar, b) mempersiapkan tempat latihan, c) mempersiapkan peralatan dan perlengkapan latihan, d) mempersiapkan jadwal latihan.

Transfer informasi kegiatan pelatihan teknik dasar futsal dilakukan pada setiap dusun untuk mendapat dukungan dan partisipasi masyarakat. Harapannya orang tua/masyarakat mengikut sertakan anaknya yang gemar bermain bola. Pelatihan teknik dasar futsal tanpa dipungut biaya atau gratis. Pada kesempatan ini mahasiswa melakukan informasi pendaftaran anak yang ikut pelatihan, kemudian dilakukan pengukuran kemampuan teknik permainan bola untuk mengetahui tingkat penguasaan bola, sebagai dasar pengelompokan dalam perlakuan pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan program pelatihan teknik dasar futsal memanfaatkan halaman kantor desa dan lapangan desa. Kegiatan pelatihan futsal dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari minggu. Sasaran kegiatan pelatihan adalah anak usia sekolah, siswa SD kelas 1 sampai kelas 6. Kegiatan pelatihan teknik dasar futsal dilakukan pada pagi hari kurang lebih 180 menit, dari jam 07.00 sampai jam 09.00 wib, karena berolahraga baik dilakukan pada pagi hari di mana jumlah oksigen di alam maupun sinar matahari masih baik untuk tubuh. Jumlah anak yang mengikuti program latihan futsal sebanyak 25 peserta.

Jumlah siswa yang mengikuti pelaksanaan kegiatan program pelatihan futsal diikuti sebanyak 24 peserta anak usia sekolah dasar dari kelas 4 sampai kelas 6. Peserta program pelatihan futsal dikelompokkan menurut tingkat kelas di sekolah dasar dengan rincian, antara yaitu; a) kelas 1 samapi kelas 3 tidak ada peserta, b) kelas 4, sebanyak 8 orang, c) kelas 5, sebanyak 11 orang, d) kelas 6, sebanyak 5 orang. Kegiatan pelatihan futsal dilakukan secara partisipasi aktif, mahasiswa berperan sebagai pelatih yang melatih dan mendampingi teknik dasar bermain futsal secara terjadwal selama 3 bulan. Program pelatihan fokus pada latihan teknik dasar bermain futsal, antara lain; 1) teknik dasar mengumpan (passing), 2) teknik dasar menahan bola (control), 3) teknik dasar mengumpan lambung (chipping), 4) teknik dasar menggiring bola (dribbling), 5) teknik dasa menembak bola (shooting).

Latihan dalam olahraga merupakan proses yang berulang dan meningkat guna meningkatkan potensi dalam rangka mencapai prestasi yang maksimal. Latihan olahraga adalah proses sistemik yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, sehingga untuk hasil terbaik sistem latihan harus berdasarkan dan dilaksanakan pada fakta-fakta ilmiah. Untuk mengembangkan kemampuan atlet dibutuhkan persiapan yang terencana dan terorganisir secara sistematis. Sistematis adalah berencana, menurut jadwal, menurut pola dan sistem tertentu, metodis dari mudah ke sukar, latihan yang teratur, dari yang sederhana ke yang lebih kompleks. Latihan merupakan hal mendasar untuk meningkatkan kemampuan atlet diberbagai komponen biomotor seperti kecepatan, power, kekuatan, kelentukan, kelincahan, dan koordinasi. Dalam melakukan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan harapan kemampuan seorang atlet dapat terus berkembang dengan baik. Menurut beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pelatih, harus menentukan tujuan dan sasaran latihan, sehingga latihan dapat menggunakan metode yang sesuai untuk dan menghasilkan kemampuan yang semakin membaik melalui latihan yang berkelanjutan. Harapannya setelah mengadakan coaching clinic wawasan dan bermain anak-anak dapat berubah kearah lebih baik.

Keterampilan dasar yang digunakan dalam permainan futsal hampir mirip dengan permainan sepakbola, namun karena terbentur oleh faktor lapangan yang relatif kecil dan permukaan lantai lebih rata mengakibatkan terjadinya perbedaan-perbedaan dalam keterampilan dasar. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 44), keterampilan dasar untuk penjaga gawang futsal mencakup latihan menangkap bola, blocking, melempar bola dan passing. Keempat latihan

keterampilan dasar itu harus benar-benar dikuasai oleh penjaga gawang futsal. Sedangkan untuk keterampilan dasar pemain depan, tengah dan bertahan meliputi: (1) teknik dasar mengumpan (passing), (2) teknik dasar menahan bola (control), (3) teknik dasar mengumpan lambung (chipping), (4) teknik dasar menggiring bola (dribbling), (5) teknik dasar menembak (shooting) yang harus dikuasai oleh pemain. Maka secara keseluruhan teknik individu yang harus dikuasai ialah keterampilan dasar pemain bukan teknik dasar penjaga gawang dengan tujuan untuk saling bekerjasama antar pemain dalam menyerang dan bertahan dalam setiap pertandingan futsal. Dengan demikian latihan keterampilan dasar setiap pemain futsal harus dikuasai setiap individu sebagai dasar bermain futsal yang meliputi: passing, control, chipping, dribbling, shooting.

Tabel 2. Hasil Pelatihan Teknik Dasar Futsal

No	Teknik Dasar Futsal	Observasi Awal	Observasi Akhir	Peningkatan Teknik
1.	<i>Passing</i>	28%	52%	24%
2.	<i>Control</i>	30%	64%	32%
3.	<i>Chipping</i>	20%	56%	36%
4.	<i>Dribbling</i>	25%	72%	47%
5.	<i>Shooting</i>	32%	48%	16%

Pengukuran kemampuan awal dan akhir teknik dasar peserta pelatihan futsal menggunakan metode observasi kepada setiap individu peserta pelatihan. Observasi dilakukan dengan focus pada keterampilan teknik dasar futsal yaitu, passing, control, chipping, dribbling, dan shooting. Menurut data hasil pelatihan futsal, terjadi peningkatan terkait teknik dasar bermain futsal, antara lain; a) passing sebesar 24%, b) control sebesar 32%, c) chipping sebesar 20%, d) dribbling sebesar 47%, e) shooting sebesar 32%. Dari data yang diperoleh, peningkatan penguasaan teknik dasar futsal tidak begitu signifikan, kecuali pada penguasaan dribbling sebesar 47%. Hal ini terjadi karena dipengaruhi banyak factor terkait pelaksanaan pelatihan.

Tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan program futsal anak usia sekolah dasar dilakukan dengan strategi *focus group discussion* (FGD). Diskusi melibatkan perangkat desa, asosiasi futsal kabupaten Bireuen, dan pelatih level 1 nasional. Fokus evaluasi kegiatan yang didiskusikan antara lain; 1) presensi kehadiran pelatih, 2) presensi kehadiran peserta latihan futsal, 3) hasil observasi pelatihan teknik dasar futsal. Tingkat kehadiran pelatih yaitu mahasiswa menurut kelompok dan jadwal dapat dikatakan disiplin. Sedangkan tingkat kehadiran peserta pelatihan futsal dapat dikatakan kurang disiplin. Menurut catatan harian pelaksanaan kegiatan latihan futsal, dapat dikatakan peserta latihan kurang disiplin hadir dalam mengikuti kegiatan. Hal ini terjadi sepertinya disebabkan karena kegiatan pelatihan seperti ini baru ada. Maka anak-anak yang mengikuti pelatihan perlu waktu untuk adaptasi dengan kedisiplinan latihan. Karena anak usia sekolah dasar dan kehidupan di desa terbiasa dengan bermain dengan jenis permainan umum anak-anak.

PENUTUP

Simpulan

Peserta pelatihan futsal sekolah dasar dengan rincian, yaitu; a) kelas 4, sebanyak 8 orang, b) kelas 5, sebanyak 11 orang, c) kelas 6, sebanyak 6 orang. Pelaksanaan pelatihan futsal dilakukan secara partisipasi aktif siswa didampingi tutor yaitu para mahasiswa sebanyak 5 orang program studi pendidikan olahraga dan kesehatan melatih teknik dasar bermain futsal. Hasil pengukuran penguasaan teknik dasar peserta pelatihan futsal, yaitu; a) passing sebesar 24%, b) control sebesar 32%, c) chipping sebesar 20%, d) dribbling sebesar 47%, e) shooting sebesar 32%. Dari data yang diperoleh, peningkatan penguasaan teknik dasar futsal tidak begitu signifikan, kecuali pada penguasaan dribbling sebesar 47%.

Saran

Pelatihan teknik dasar futsal anak usia sekolah dasar perlu ditindaklanjuti secara intensional dan berkelanjutan melalui lembaga karang taruna desa. Karena adanya pelatihan olahraga seperti ini baru pertama dilakukan. Hasil dari kegiatan pelatihan futsal belum maksimal sesuai dengan harapan. Tapi hal ini sudah memberikan wawasan pelatihan olahraga terutama futsal, sehingga apabila ada pelatihan terkait cabang olahraga lain akan memberikan opsi pilihan dalam mengembangkan bakat, minat, maupun pengembangan olahraga di desa pulo kiton. Pihak desa melalui karang taruna bisa menggaet potensi olahraga masyarakat untuk pembinaan lebih lanjut dan bisa bermitra dengan akademisi maupun lembaga keolahragaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lhaksana, J. 2011. *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Depok: Penebar Swadaya Group.
- Mulyana, D. 2017. *Program latihan*. Program Latihan Atlet.
- Sukadiyanto, & Muluk, D. 2011. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: Lubuk Agung.
- Sukadiyanto. 2011. *Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. In Bandung: Lubuk Agung.
- Amansyah, A. 2019. Dasar Dasar Latihan Dalam Kepelatihan Olahraga. *Jurnal prestasi*. <https://doi.org/10.24114/jp.v3i5.13448>
- Vasilaky, K. N., & Islam, A. M. 2018. Competition or cooperation? Using team and tournament incentives for learning among female farmers in rural Uganda. *World Development*, 103, 216-225. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.10.023>